Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

Mei 2025

BLOOMBERG: AZRPBLB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 50%-75%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 25%-50%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		1,17%
Bulan Tertinggi	Nov-23	2,77%
Bulan Terendah	Feb-25	-3,22%

Rincian Portofolio

Obligasi	62,49%
Saham	26,74%
Pasar Uang	10,77%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Saham - Bank Central Asia
Deposito - Bank HSBC Indonesia
Saham - Bank Rakyat Indonesia
Obligasi - FR0068
Obligasi - FR0076
Obligasi - FR0080
Obligasi - FR0087
Obligasi - FR0091
Obligasi - FR0096
Saham - GoTo Gojek Tokopedia
*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	60,19%
Keuangan	21,12%
Infrastruktur	3,87%
Teknologi	3,19%
Barang Baku	3,07%
Perindustrian	2,76%
Barang Konsumen Primer	1,72%
Energi	1,65%
Barang Konsumen Non-Primer	1,15%
Kesehatan	0,90%
Properti & Real Estat	0,37%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 28,89
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	27.611.728,0147

Harga per Unit	
(Per 28 Mei 2025)	IDR 1.046,20

Dikelola oleh: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund	1,44%	3,83%	-0,63%	1,17%	1,94%	N/A	0,20%	4,62%
Tolok Ukur*	2,03%	4,97%	2,22%	5,01%	14,62%	N/A	2,45%	23,47%

*25% Indeks IDX80 & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index)

(Tolok ukur; sebelum Jan 2025: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index); sebelum Feb 2022: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 50% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 25% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga)

Kurva Harga Unit Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund (Sejak Peluncuran)

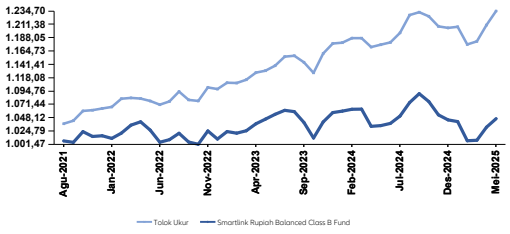

Kinerja Bulanan Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

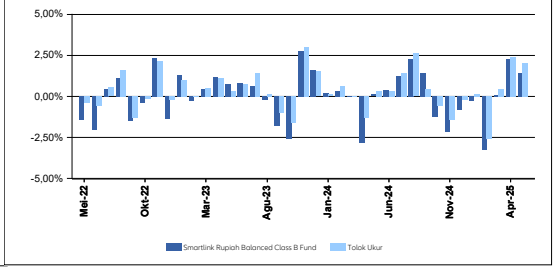

Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan deflasi pada bulan Mei 2025 pada level bulanan -0,37% (dibandingkan konsensus inflasi -0,14%, +1,17% di bulan April 2025). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1,60% (dibandingkan konsensus +1,90%, +1,95% di bulan April 2025). Inflasi inti berada di level tahunan +2,40% (dibandingkan konsensus +2,50%, +2,50% di bulan April 2025). Deflasi terbesar terjadi pada sektor Makanan, Minuman, dan Rokok yang turun sebesar -1,40% secara bulanan. Penurunan harga pada sektor tersebut disebabkan oleh koreksi harga setelah hari libur. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 20-21 Mei 2025 memutuskan untuk memotong BI-Rate sebesar 25 basis poin menjadi 5,50%, suku bunga Deposit Facility menjadi sebesar 4,75%, dan suku bunga Lending Facility menjadi sebesar 6,25%. Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga prakiraan inflasi 2025 dan 2026 tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1%, mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental, serta untuk turut mendukung pertumbuhan ekonomi. Rupiah menguat terhadap Dolar sebesar +3,17% dari 16.679 pada akhir April 2025 menjadi 16,255 pada akhir Mei 2025. Penguatan Rupiah ini terutama disebabkan oleh masuknya arus investor asing ke pasar modal Indonesia yang didukung oleh pemotongan suku bunga BI Rate oleh Bank Indonesia sebesar 25bps yang tidak diduga. Neraca perdagangan April 2025 mencatat surplus sebesar +0,59miliar dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +4,32miliar dolar AS pada akhir bulan Maret 2025. Surplus perdagangan yang melambat dipengaruhi oleh melambatnya pertumbuhan dari ekspor dikarenakan libur Idul Fitri yang panjang. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan April 2025 mencatat surplus sebesar +1,51miliar dolar, yang mana lebih rendahdari surplus bulan lalu sebesar +6,00miliar dolar pada Maret 2025. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,36miliar dolar pada bulan April 2025, lebih baik dari defisit di bulan Maret 2025 sebesar -1,67miliar dolar.

Imbal hasil Obligasi Pemerintah Rupiah ditutup dengan hasil yang beragam yang mana tenor pendek ke tenor medium menurun, sementara tenor Panjang sedikit meningkat sebesar +1 - +2 basis poin dibandingkan bulan lalu. Pasar dibuka dengan sentiment positif yang datang dari diskusi perdagangan antara AS dan mitra dagang, seperti Tiongkok dan Inggris. Diskusi ini kemudian menghasilkan kesepakatan bahwa baik Tiongkok dan AS merencanakan untuk mengurangi tarif mereka. Sementara dari sisi domestik, pasar menyambut pemotongan suku bunga yang mengejutkan oleh Bank Indonesia sebesar 25 basis poin menjadi 5.50%. Kondisi fiskal Indonesia dilanjutkan dengan defisit yang mana realisasi APBN pada bulan ke 4 tahun 2025 mencatat defisit fiskal sebesar IDR -4,3tn (-0,02% dari PDB) yang disebabkan oleh menurunnya pajak sebagai sumber utama. Neraca fiskal Indonesia mencatatkan defisit sebesar Rp -4,3 triliun (4M24: Rp +76triliun) atau -0,3% dari PDB. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +26,61 triliun Rupiah di bulan Mei 2025 (bulanan +2,87%), yakni IDR 899,66 triliun pada bulan April 2025 menjadi IDR 926,27tn pada bulan Mei 2025, sementara kepemilikan mereka meningkat pada 14,60% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14,36% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Mei 2025 untuk 5 tahun menurun sebesar -19bps menjadi +6,44%(vs +6,63% pada April 2025), 10 tahun menurun sebesar -4bps menjadi +6,84%(vs +6,88% pada April 2025), 15 tahun meningkat sebesar +1bps menjadi +7,02% (vs +7,01% pada April 2025), dan 20 tahun meningkat sebesar +2bps menjadi +7,04% (vs +7,02% pada April 2025).

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 7.175,82 (+6,04% secara bulanan) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBRi, BRPT, BBCA, DSSA, dan TPIA mengalami kenaikan sebesar +15,58%, +69,13%, +6,52%, +18,68%, dan +18,41% secara bulanan. Kinerja saham global cenderung membaik di bulan Mei yang didukung oleh diskusi dagang oleh AS dan mitra dagang mereka, khususnya Tiongkok. Index IHSG tumbuh sebesar +6,04% yang didukung oleh sentiment positif yang datang dari pemotongan suku Bunga BI Rate sebesar +25 basis poin yang tidak terduga oleh Bank Indonesia sehingga BI Rate menjadi 5,50%. Dari sisi sektor, Sektor Material Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +20,19% secara bulanan. INRU (Toba Pulp Lestari Tbk PT) dan NICL (Pam Mineral Tbk PT) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +100% dan +96,5% secara bulanan. Hal ini diikuti oleh Sektor Energi yang menguat sebesar +11,29% secara bulanan. GTBO (Garda Tujuh Buana Tbk PT) dan CBRE (Cakra Buana Resources Energi) mencatat keuntungan sebesar +67,38% dan +61,54% secara bulanan. Di sisi lain, Sektor Teknologi mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar -9,50% secara bulanan. MLPT (Multipolar Technology Tbk PT) dan GOTO (GoTo Gojek Tokopedia Tbk PT) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar -32,16% dan +24,71% secara bulanan.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.